

PENCIPTAAN ILUSTRASI BUKU “WAYANG BEBER WONOSARI”

Indiria Maharsi

Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Desain

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: indimaharsi1@gmail.com

ABSTRACT

Wayang Beber Wonosari is one of the cultural heritages created by the ancestors of Indonesians. It has existed for so long time, but many people have not known it yet. In the effort to preserve it, it is urgent to inform people about it, especially its latest development. To invite their attention to this content, illustration book can be effectively used to deliver the information.

Keywords: Wayang Beber Wonosari, illustration book.

Pendahuluan

Wayang ini disebut sebagai Wayang Beber karena yang dipertunjukkan bukan orang melainkan adalah gambar-gambar yang dibeber atau dibentangkan (Mertosudono, 1994: 37). Senada dengan hal itu disebutkan pula bahwa nama wayang ini disebut ‘beber’ karena teknik pertunjukannya dengan membeber atau menggelar gambar-gambar wayang pada kain (Mulyono, 1982: 151). Wayang Beber ini hanya terdapat di dua tempat saja, yaitu Wonosari dan Pacitan. Namun keduanya sudah dalam keadaan yang memprihatinkan. Untuk Wayang Beber Wonosari sekarang ini dimiliki oleh ibu Rubiyem dan anaknya yang bernama Wisto Utomo. Mereka merupakan keturunan generasi kelimabelas dari pemilik Wayang Beber Wonosari yang lokasinya berada di dusun Gelaran II kelurahan Bejiharjo kecamatan Karangmojo kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun telah ada beberapa upaya yang dilakukan pemilik wayang dan beberapa pihak yang peduli terhadap Wayang Beber tersebut. Namun upaya untuk pelestarian wayang ini memang perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebetulnya untuk menjaga agar Wayang Beber tetap lestari dan bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan duplikasi empat gulungan utuh dari Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya, duplikasi kotak penyimpanan yang berfungsi juga sebagai sarana untuk pagelaran Wayang Beber, pembuatan buku pedoman dalang, dan juga regenerasi dalang Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya.

Regenerasi dalang ini dilakukan karena eyang dari Wisto Utomo yang menjadi dalang telah meninggal. Setelah itu tidak ada garis penerus langsung yang bisa memiliki kemampuan dalam mendalang. Sehingga setiap ada pagelaran Wayang Beber, yang dijadikan sebagai dalang adalah saudara jauh dari Wisto Utomo. Namun pada saat ini anak dari Wisto Utomo yang perempuan telah secara resmi menjadi dalang Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat baik karena dalang yang baru ini adalah keturunan langsung dari para dalang terdahulu. Adapun proses latihan dari dalang wanita ini dengan menggunakan duplikat dari Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya. Bahkan pementasannyapun menggunakan wayang duplikat tersebut. Hal ini untuk menghindari kerusakan yang semakin parah jika dalam kegiatan latihan ataupun pagelaran tetap menggunakan Wayang Beber yang asli.

Meskipun telah dilakukan berbagai macam upaya terhadap pelestarian maupun pengembangan terhadap wayang ini, tetap saja masih banyak yang belum mengetahui perihal Wayang Beber. Meskipun demikian, seperti yang telah disampaikan di muka, pelestarian maupun pengembangan wayang ini memang harus dilakukan secara terus menerus. Sehingga memang perlu adanya peran serta berbagai pihak yang peduli agar upaya-upaya tersebut bisa dilakukan dan berjalan dengan baik. Jadi peranan media-media komunikasi yang bisa dipakai untuk mewartakan hal-hal yang telah disampaikan diatas menjadi sangat dibutuhkan, hal ini agar perkembangan terbaru dari Wayang Beber Wonosari bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas.

Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari

Dalam konteks desain komunikasi visual, upaya pelestarian maupun pengembangan tersebut bisa didukung oleh banyak media yang cocok serta pas untuk persoalan itu. Beberapa media pendukung dalam ranah desain komunikasi visual adalah lebih kepada memberikan kontribusi bagi terbukanya informasi tentang perkembangan baru dari apa yang ada di Wayang Beber Wonosari kepada masyarakat luas. Informasi tentang wayang ini menjadi penting karena melalui informasi tersebut setidaknya-tidaknya akan memberi dampak pada upaya-upaya pelestarian maupun pengembangan yang sedang dan akan dilakukan oleh beberapa kalangan masyarakat di kemudian hari. Untuk itu sebetulnya diperlukan peran serta yang lebih aktif dari berbagai pihak untuk melancarkan tercapainya upaya tersebut.

Salah satu upaya tersebut adalah berupa penciptaan ilustrasi buku yang bercerita tentang Wayang Beber Wonosari. Baik itu mengenai sejarah Wayang Beber pada jaman dahulunya sampai utamanya kepada perkembangan yang telah terjadi pada saat ini. Melalui ilustrasi, penggambaran berbagai hal tentang Wayang Beber bisa divisualkan, baik itu wujud, cerita di masa lalu yang berkaitan dengan sejarah, maupun hal-hal baru yang terkait dengan wayang tersebut pada saat ini bisa diungkap dengan bahasa visual yang naratif serta estetis. Karena pada prinsipnya, ilustrasi merupakan penerjemahan visual dari sebuah teks yang mengandung konsep ataupun cerita. Sehingga dengan demikian diharapkan pesan tentang keadaan dan keberadaan wayang ini bisa tersampaikan dengan baik.

Secara umum yang dimaksud ilustrasi adalah gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku. Ilustrasi digunakan untuk membuat jelas atau menjelaskan sesuatu. Dan ilustrasi merupakan tindakan atau proses yang menggambarkan sesuatu (Barnhart, 1982: 1053). Selain itu juga dikatakan bahwa ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram. Bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap, atau dalam bentuk elektronik (Fleishmen, 2004: 3). Dikatakan pula bahwa ilustrasi mampu menjelaskan suatu maksud dengan bentuk, bisa berupa karya fotografis, atau mungkin gambar realistik. Bentuk yang dipakai tersebut

sesuai dengan kebutuhan, namun intinya adalah bisa dilihat oleh mata. Ilustrasi juga bisa menciptakan gaya, sebuah bentuk metamorfosis, ataupun menterjemahkan suatu objek dari sisi yang bersifat emosional dan fisik. Utamanya, ilustrasi tersebut mampu mempengaruhi bahkan hingga memprovokasi penontonnya. Intinya adalah bahwa ilustrasi berarti bagaimana seseorang mampu menterjemahkan sebuah konsep atau ide yang bersifat abstrak ke dalam bentuk visual. Namun visualisasi dari ide atau konsep yang abstrak tersebut memberikan gambaran yang nilainya sama dengan konsep yang diwakilinya (Maharsi, 2016: 17).

Ilustrasi buku Wayang Beber Wonosari intinya adalah untuk memberi ilustrasi pada naskah yang bercerita tentang Wayang Beber Wonosari. Dengan adanya ilustrasi yang menghiasi naskah dalam buku tersebut diharapkan menarik perhatian bagi khalayak. Bukan itu saja, naskah yang tidak terlalu panjang menjelaskan tentang Wayang Beber akan menjadi lebih menarik jika dihiasi dengan adanya ilustrasi.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk menciptakan karya ini meliputi beberapa tahap yang berurutan. Langkah pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan materi. Dalam tahap ini didalamnya terdapat tahap pencarian data tekstual dan pencarian data visual. Tahapan selanjutnya adalah membuat naskah atau konten dari buku 'Wayang Beber Wonosari'. Naskah tersebut menjadi rujukan visual untuk menentukan ilustrasi yang menyertai naskah tersebut. Kemudian untuk tahap selanjutnya adalah dengan melanjutkan ilustrasi tahap sket, inking, dan pewarnaan. Jika tahap sket selesai dilakukan, kemudian disusul dengan tahap lay out yang berupa lay out keseluruhan halaman buku dan cover buku. Sebagai tahap akhir dari proses penciptaan ini adalah tahap cetak buku.



Dalang sedang latihan menggunakan duplikat Wayang Beber



Wawancara dengan pemilik Wayang Beber

Nama Halaman	Nomer Halaman	Konten Halaman	
		Naskah	Gambar
Cover Buku		Indiria Maharsi Wayang Beber Wonosari Pohon Cahaya	- Adegan Wayang Beber Wonosari - Logo Penerbit
Back Cover		Wayang Beber Wonosari	
Cover Dalam		Indiria Maharsi Wayang Beber Wonosari	- Adegan Wayang Beber Wonosari
Keterangan Buku		Wayang Beber Wonosari Oleh: Indiria Maharsi Diterbitkan pertama kali: 2018	

		<p>Diterbitkan oleh: Penerbit Pohon Cahaya Jl. Serangan Umum 1 Maret No. 55-57, Jl. Bantul, Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta 55142.</p> <p>Dilarang mengcopy atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan tanpa seizin penerbit.</p>	
Pengantar	Halaman i	<p>Memahami Wayang Beber dalam masa sekarang ini merupakan sebuah pekerjaan yang berat mengingat bahwa wayang ini tidak banyak diminati bahkan tidak banyak orang yang tahu keberadaan Wayang Beber. Namun bukan berarti Wayang Beber harus dibiarkan tergerus oleh segala macam hal yang menyebabkan Wayang Beber tidak diminati dan ditinggalkan.</p> <p>Eksistensi dari Wayang Beber harus dipertahankan. Kontribusi berbagai disiplin ilmu harus dilakukan dalam upaya tersebut, baik pelestarian ataupun pengembangan. Sehingga jejak sejarah wayang ini akan terus langgeng</p>	

		dan bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang.	
Daftar Isi	Halaman ii	<p>Pengantar i</p> <p>Daftar Isi ii</p> <p>Wayang Beber 1</p> <p>Wayang Beber Wonosari 4</p> <p>Remeng Mangunjaya 7</p> <p>Penutup 17</p> <p>* Tumenggung bersama istri dan abadinya (Wayang Beber Pacitan)</p>	<p>Gambar adegan Tumenggung bersama istri dan abadinya. Diambil dari salah satu panel dalam Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning.</p>
Wayang Beber	Halaman 1	<p>Wayang ini disebut Wayang Beber karena yang dipertunjukkan bukan orang melainkan gambar-gambar yang dibeber atau dibentangkan. Jadi nama wayang ini disebut 'beber' karena tekhnik pertunjukannya dengan membeber atau menggelar gambar-gambar wayang yang digambar pada gulungan kertas Jawa.</p> <p>Wayang Beber tidak membutuhkan kelir serta lampu dalam pertunjukannya, disamping itu pagelarannya</p>	<p>Gambar adegan Dewi Sekartaji bersama abadinya. Diambil dari salah satu panel dalam Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning.</p>

		<p>dipertunjukkan pada waktu siang hari dengan cara dibeber di muka penonton, kemudian dalang menceritakan satu demi satu gambar tersebut dengan diiringi oleh seperangkat gamelan.</p> <p>* Dewi Sekartaji dan abdi setianya (Wayang Beber Pacitan)</p>	
Wayang Beber	Halaman 2	<p>Saat ini Wayang Beber hanya ada di Pacitan dan Wonosari. Wayang Beber Pacitan berlakon Jaka Kembang Kuning. Lakon ini bercerita tentang hilangnya Dewi Sekartaji yang kemudian dicari oleh Raden Panji Asmarabangun yang menyamar menjadi pengamen kentrung dan merubah namanya menjadi Jaka Kembang Kuning.</p>	<p>Gambar adegan Raja Kediri sedang mengumumkan tentang hilangnya Dewi Sekartaji. Diambil dari salah satu panel dalam Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning.</p>
Wayang Beber	Halaman 3	<p>Sedangkan Wayang Beber Wonosari memiliki cerita utuh lakon Remeng Mangunjaya. Lakon ini bercerita tentang perginya Raden Panji Asmarabangun dari negerinya dan menyamar menjadi Remeng</p>	<p>Gambar adegan Raja Kediri sedang mengumumkan tentang hilangnya Dewi Sekartaji. Diambil dari salah satu panel dalam Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning.</p>

		<p>Mangunjaya.</p> <p>* Adegan Raja Kediri mengumumkan hilangnya Dewi Sekartaji (Wayang Beber Pacitan).</p>	
Wayang Beber Wonosari	Halaman 4	<p>Wayang Beber Wonosari</p> <p>Wayang Beber Wonosari berada di dusun Gelaran II kelurahan Bejiharjo kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Adapun pemilik dari Wayang Beber Wonosari adalah Ibu Rubiyem dan anaknya pak Wisto Utomo yang merupakan generasi kelimabelas dari pemilik Wayang Beber Wonosari. Pak Wisto Utomo ini merupakan cucu dari bapak Kromosentono, sedang ibu Rubiyem adalah adik dari bapak Sapartono.</p> <p>* Ibu Rubiyem</p> <p>* Bapak Wisto Utomo</p>	Gambar pak Wisto Utomo dengan ibu Rubiyem
Wayang Beber Womosari	Halaman 5	<p>Set gulungan Wayang Beber Wonosari diletakkan di dalam sebuah kotak kayu jati. Kotak ini memiliki panjang 138 cm,</p>	Gambar kotak kayu tempat menyimpan Wayang Beber Wonosari

		<p>lebar 18 cm, dan tinggi 27 cm. Adapun lebar tutup kotaknya adalah 13 cm dan tingginya 8 cm. Kotak yang berada di Gelaran II ini disimpan di sebuah kamar kosong di bagian depan rumah.</p> <p>* Kotak Wayang Beber Wonosari</p>	
Wayang Beber Wonosari	Halaman 6	<p>Terdapat delapan gulungan Wayang Beber Wonosari. Semua gulungan itu dimasukkan kedalam kotak kayu jati. Dari delapan gulungan, hanya empat gulungan saja yang utuh ceritanya. Empat gulungan yang utuh ceritanya tersebut berlakon Remeng Mangunjaya. Sedang empat gulungan lainnya, dua gulungan disinyalir bercerita tentang Syeh Bakir Njaluk Tumbal yang dilarang untuk dibuka dan dua sisanya berdasarkan gambar yang termuat didalamnya diperkirakan bercerita tentang Jaka Tarub.</p> <p>* Gulungan Wayang Beber Wonosari</p> <p>* Wayang Beber</p>	<p>Gambar dua gulung Wayang Beber Wonosari yang belum dibuka atau dibeber</p> <p>Gambar salah satu gulungan yang telah dibeber atau dibuka</p>

		Wonosari Lakon Remeng Mangunjaya	
Remeng Mangunjaya	Halaman 7	<p>Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya total memiliki empat gulungan dan setiap gulungan dibagi menjadi empat adegan atau pejagong. Sehingga total terdapat 16 adegan dalam empat babak atau gulungan.</p> <p>Adapun tokoh-tokoh dalam cerita Remeng Mangunjaya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Raden Panji Asmarabangum erupakan tokoh utama dalam lakon ini. Ketika menyamar Raden Panji Asmarabangun merubah namanya menjadi Remeng Mangunjaya. 2. Dewi Galuh Candrakirana merupakan istri dari Raden Panji Asmarabangun, putri dari Raja Kediri. <p>* Raden Panji Asmarabangun</p>	Gambar Remeng Mangunjaya sedang duduk
Remeng Mangunjaya	Halaman 8	3. Bancak Enggel dan Bancak Doyok keduanya merupakan abdi	Gambar Bancak Enggel dan Bancak Doyok

		<p>setia dari Raden Panji Asmarabangun. Selalu memberi saran dan masukan yang terbaik kepada majikannya itu.</p> <p>4. Raja Kediri adalah ayahanda dari Dewi Galuh Candrakirana. Raja ini yang mengadakan sayembara 'Meniti Titian Tali Rotan' di Seminang dalam upaya mencari anak menantunya yaitu Raden Panji Asmarabangun yang meninggalkan istrinya.</p> <p>* Bancak Doyok</p> <p>* Bancak Enggel</p>	
Remeng Mangunjaya	Halaman 9	<p>5. Prabu Klana merupakan musuh dari Raja Kediri yang cintanya ditolak oleh Dewi Galuh Candrakirana. Raja ini kemudian menyerang kerajaan Kediri.</p> <p>6. Resi Puyangaking seorang resi yang menjadi kepercayaan dari Prabu Klana. Resi Puyangaking diperintah oleh Prabu Klana untuk merebut Dewi Galuh Candrakirana, namun usaha itu</p>	Gambar Resi Puyangaking

		gagal. * Resi Puyangaking	
Remeng Mangunjaya	Halaman 10	<p>Adapun cerita dari Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya adalah sebagai berikut:</p> <p>Raden Panji Asmarabangun merasa bahwa ilmu filsafat kehidupan yang dimilikinya masih kalah dari istrinya. Sehingga Raden Panji memutuskan pergi meninggalkan istana untuk mengembara mencari ilmu sejati yang lebih tinggi. Ketika mengembara Raden Panji menyamar dan mengganti namanya menjadi Remeng Mangunjaya. Istri yang ditinggalkannya yaitu Dewi Galuh Candrakirana bersama sang ayah yang juga adalah Raja Kediri membuat sayembara Meniti Titian Rotan di Seminang. Barang siapa bisa melakukannya akan dijadikan suami Dewi Galuh Candrakirana menggantikan Raden Panji Asmarabangun.</p>	

		* Remeng Mangunjaya	
Remeng Mangunjaya	Halaman 11	<p>Akhirnya, Raden Panji bisa mendapatkan ilmu sejati yang sangat tinggi. Atas pesan dan petunjuk dari Dewa, Raden Panji Asmarabangun juga bisa memenangkan sayembara di Seminang dan mendapatkan istrinya kembali. Namun keberhasilan itu menjadikan Prabu Klana yang merupakan musuh dari kerajaan Kediri kecewa. Prabu Klana beserta pasukannya menyerang Kediri. Meskipun Prabu Klana dibantu oleh orang-orang sakti seperti Resi Puyangaking, Patih Gajah Gurito dengan ajian Wewe Putihnya, mereka tetap bisa ditumpas oleh Raja Kediri, Raden Panji Asmarabangun dan para sekutunya. Prabu Klana melarikan diri ke kerajaannya, sedang patih Gajah Gurito dan Wewe Putihnya tewas di medan pertempuran. Setelah kemenangan itu, Raden Panji Asmarabangun</p>	Gambar hiasan pohon yang sering dipakai sebagai latar belakang Wayang Beber Remeng Mangunjaya

		<p>membawa kembali istrinya untuk pulang ke Jenggala. Namun terlebih dahulu memeriahkan pernikahan antara Raden Gunungsari dan Ragil Kuning.</p> <p>* Hiasan Pohon</p>	
Remeng Mangunjaya	Halaman 12	<p>* Gulungan Pertama Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjaya</p> <p>* Gulungan Kedua Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjaya</p>	Gambar Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjaya gulungan pertama dan kedua yang sedang dibuka
Remeng Mangunjaya	Halaman 13	<p>* Gulungan Ketiga Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjaya</p> <p>* Gulungan Keempat Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjaya</p>	Gambar Wayang Beber Lakon Remeng Mangunjaya gulungan ketiga dan keempat yang sedang dibuka
Remeng Mangunjaya	Halaman 14	<p>Wayang Beber Wonosari terdapat dua candrasengkala. Yang lebih tua candrasengkala berangka tahun 1690 dan yang lebih muda candrasengkala berangka tahun 1735. Konon kumpulan yang lebih muda ini dibuat atas perintah seorang pangeran Jawa.</p> <p>* Wayang Beber Remeng</p>	Gambar Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya gulungan keempat dan ketiga yang sedang dibuka atau dibeber.

		Mangunjaya Gulungan keempat	
Remeng Mangunjaya	Halaman 15	<p>Wayang Beber Wonosari yang berangka tahun lebih tua memiliki ciri gambar yang sangat rumit, latar depan terisi dengan karakter-karakter wayang, dan latar belakang penuh dengan elemen pendukung serta ornamen yang sangat penuh. Sedang Wayang Beber Wonosari yang berangka tahun lebih muda gambarnya lebih sederhana, bahkan latar belakang hanya berisi elemen yang penting saja dan minim ornamen.</p> <p>* Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gulungan Ketiga</p>	Gambar Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya gulungan keempat dan ketiga yang sedang dibuka atau dibeber.
Remeng Mangunjaya	Halaman 16	<p>Saat ini dalang Wayang Beber Wonosari adalah putri dari bapak Wisto Utomo yang bernama Nony Tia Fatmawati. Dalang yang masih berusia remaja ini bertekad untuk melestarikan Wayang Beber yang telah dimiliki oleh keluarganya secara turun temurun.</p> <p>* Nony Tia</p>	Gambar Nony Tia Fatmawati sedang mendalang Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya.

		Fatmawati	
Penutup	Halaman 17	<p>Wayang Beber merupakan artefak peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Nilai dari artefak ini akan menjadi semakin penting jika semakin banyak orang yang simpati dan empati kepadanya.</p> <p>Sehingga kontribusi para insan kreatif dan pemerhati seni sangat dibutuhkan disini. Hal ini agar wayang tersebut tetap lestari dan mampu memberi jejak sejarah yang sangat penting bagi perkembangan kebudayaan di Indonesia kita tercinta ini.</p> <p>* Raden Panji dan Dewi Galuh Candrakirana</p>	Gambar Remeng Mangunjaya dan Dewi Galuh Candrakirana.

Naskah buku Ilustrasi Wayang Beber



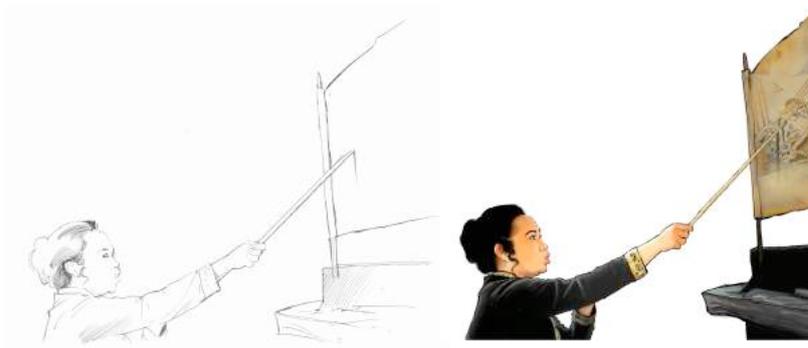
Penintaan dan pewarnaan gambar Dewi Sekartaji dan abadinya



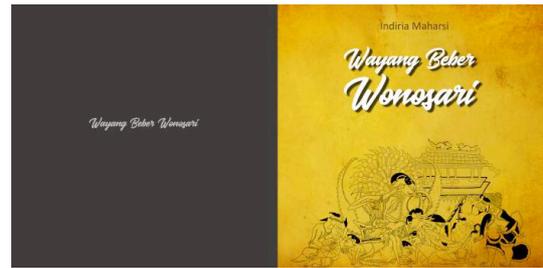
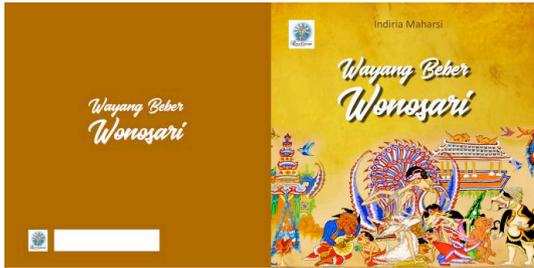
Penintaan dan pewarnaan pemilik Wayang Beber



Gulungan Pertama Wayang Beber Remeng Mangunjaya



Penintaan dan pewarnaan gambar dalang Wayang Beber



Wayang Beber Wonosari

Oleh: Indiria Maharsi

Ditentukan pertama kali: 2018
ISBN: _____

Ditentukan oleh:
Peneliti Buku Cakrawala
A. Sorangan Liman I. Marni No. 55-57, Jl. Bantul,
Surodiponegara, Maresmoro, Yogyakarta 55142

Ditayang mengcopy atau memperbanyak sebagian
atau keseluruhan tanpa izin peneliti

Pengantar

Manusalah Wayang Beber dalam masa sekarang ini merupakan sebuah seni yang bernilai sangat tinggi. Bahkan wayang ini tidak hanya dimintai bahkan tidak hanya sebagai seni, hiburan, Wayang Beber. Namun bukan hanya Wayang Beber yang dibicarakan, tetapi juga seni yang memuatkan Wayang Beber tidak dimintai dan dipertunjukkan. Di samping seni, Wayang Beber juga dipertunjukkan, kemudian berbagai disiplin ilmu harus dibuktikan dalam upaya untuk melindungi dan melestarikan seni tersebut. Sehingga jika suatu wayang ini akan terus langgeng dan bisa diwariskan oleh generasi yang akan datang.

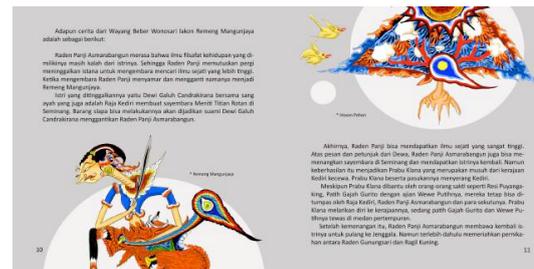
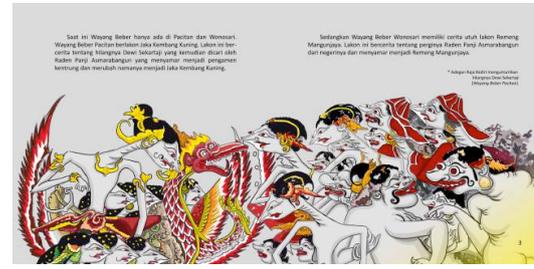
Daftar Isi

Pengantar	1
Daftar Isi	1
Wayang Beber	2
Wayang Beber Wonosari	4
Remeng Mangunjaya	17
Prabu	17

Wayang Beber

Wayang ini disebut Wayang Beber karena yang dipertunjukkan bukan orang, melainkan gambar-gambar yang disebut atau abstrakan. Jadi nama wayang ini disebut 'beber' karena secara pertukarnya dengan membuat atau menggambar gambar-gambar wayang yang digambar pada gulungan kertas.

Wayang Beber tidak membutuhkan kejuruan dalam pertunjukkan, melainkan hanya menggunakan gambar-gambar pada gulungan kertas yang disebut 'beber' di mana penonton kemudian dalam pertunjukkan atau dalam gambar tersebut dengan dirangsang oleh penonton.



Final Artwork Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari

Kesimpulan

Proses penciptaan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari sebetulnya merupakan kerja yang harus dilakukan dengan telaten dan tekun. Mengingat bahwa karya ini tidak hanya pada membuat ilustrasi, tapi juga pada penataan lay out yang baik. Disamping perlu kehati-hatian dalam memilih ilustrasi apa yang dipakai untuk menjelaskan naskah atau narasinya. Padu padan warna juga perlu diperhatikan agar desain menjadi tidak membosankan dan menjadikan ilustrasi menjadi semakin hidup.

Dalam proses penciptaan ini juga, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah pada penjadwalan karena beberapa tahapan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Selain itu kecermatan dalam pengaturan naskah halaman menjadi penting mengingat informasi yang akan disampaikan banyak namun hanya yang sangat penting saja yang ditampilkan dalam buku ini.

Daftar Pustaka

Barnhart, Clarence L.(1982), *The World Book Dictionary Volume two A-K*, The World Book Encyclopedia, USA.

Fleishmen, Michael. (2004), *Exploring Illustration*, Thomson Delmar Learning, Canada.

Maharsi, Indiria. (2016), *Ilustrasi*, BP ISI, Yogyakarta.

Mertosoedono SH, Amir. (1993), *Sejarah Wayang Asal Usul, Jenis dan Cirinya*, Dahara Prize, Semarang.

Michael Sri Mulyono, Ir. (1982), *Wayang, Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Penerbit P.T. Gunung Agung, Jakarta.

LAMPIRAN

HKI

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201855939, 27 November 2018

Pencipta

Nama : **INDIRIA MAHARSI, S.Sn., M.Sn.**

Alamat : Jl. Ngeksigondo 22, RT/RW. 016/004, Kel. Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55172

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **INDIRIA MAHARSI, S.Sn., M.Sn.**

Alamat : Jl. Ngeksigondo 22, RT/RW. 016/004, Kel. Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55172

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**

Judul Ciptaan : **Perancangan Penciptaan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 November 2018, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000125834

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001